

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis dan Pendekatan Penelitian*

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *mixed methods*. Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Menurut Creswell penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif.¹ Menurut pendapat Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan objektif.²

Menurut Creswell, strategi-strategi dalam *mixed methods*, yaitu:³

1. Strategi metode campuran sekuensial/bertahap (*sequential mixed methods*) merupakan strategi bagi peneliti untuk menggabungkan data yang ditemukan dari satu metode dengan metode lainnya. Strategi ini dapat dilakukan dengan *interview* terlebih dahulu untuk mendapatkan data kualitatif, lalu diikuti dengan data kuantitatif dalam hal ini menggunakan survei. Strategi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

¹John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Edisi III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 5.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 404.

³John W. Creswell, *Research Design*, h 22.

- a. Strategi eksplanatoris sekuensial. Dalam strategi ini tahap pertama adalah mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif kemudian diikuti oleh pengumpulan dan menganalisis data kualitatif yang dibangun berdasarkan hasil awal kuantitatif. Bobot atau prioritas ini diberikan pada data kuantitatif.
 - b. Strategi eksploratoris sekuensial. Strategi ini kebalikan dari strategi eksplanatoris sekuensial, pada tahap pertama peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif kemudian mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif pada tahap kedua yang didasarkan pada hasil dari tahap pertama.
 - c. Strategi transformatif sekuensial. Pada strategi ini peneliti menggunakan perspektif teori untuk membentuk prosedur-prosedur tertentu dalam penelitian. Dalam model ini, peneliti boleh memilih untuk menggunakan salah satu dari dua metode dalam tahap pertama, dan bobotnya dapat diberikan pada salah satu dari keduanya atau dibagikan secara merata pada masing-masing tahap penelitian.⁴
2. Strategi metode campuran konkuren/sewaktu waktu (*concurrent mixed method*) merupakan penelitian yang menggabungkan antara data kuantitatif dan data kualitatif dalam satu waktu. Terdapat tiga strategi pada strategi metode campuran konkuren ini, yaitu:
 - a. Strategi triangulasi konkuren. Dalam strategi ini, peneliti mengumpulkan data kuantitatif dan data kualitatif dalam waktu bersamaan pada tahap penelitian, kemudian membandingkan antara data kualitatif dengan data kuantitatif untuk mengetahui perbedaan atau kombinasi.

⁴John W. Creswell, *Research Design*, h. 316-318.

- b. Strategi *embedded* konkuren. Strategi ini hampir sama dengan model triangulasi konkuren, karena sama-sama mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif dalam waktu yang bersamaan. Membedakannya adalah model ini memiliki metode primer yang memandu proyek dan data sekunder yang memiliki peran pendukung dalam setiap prosedur penelitian. Metode sekunder yang begitu dominan/berperan (baik itu kualitatif atau kuantitatif) ditancapkan (*embedded*) ke dalam metode yang lebih dominan (kualitatif atau kuantitatif).
 - c. Strategi transformatif konkuren. Seperti model transformatif sequential yaitu dapat diterapkan dengan mengumpulkan data kualitatif dan data kuantitatif secara bersamaan serta didasarkan pada perspektif teoritis tertentu.
3. Prosedur metode campuran transformatif (*transformatif mixed methods*) merupakan prosedur penelitian dimana peneliti menggunakan kacamata teoritis sebagai perspektif *overarching* yang didalamnya terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Perspektif inilah yang nantinya akan memberikan kerangka kerja untuk topik penelitian, teknik pengumpulan data, dan hasil yang diharapkan dari penelitian.⁵

Dalam penelitian ini menggunakan strategi metode campuran sekuensial/bertahap (*sequential mixed methods*) terutama strategi eksplanatoris sekuensial. Dalam penelitian ini pada tahap pertama mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dalam menjawab rumusan masalah pertama dan kedua, yakni kemampuan literasi digital dan kompetensi profesional guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare dan pengaruh kemampuan literasi digital terhadap kompetensi profesional guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare dengan membagikan

⁵John W. Creswell, *Research Design*, h. 320-324.

angket kepada guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare. Kemudian tahap kedua, mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif dalam hal ini untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga, yakni bagaimana upaya pihak sekolah mewujudkan literasi digital di SMK Negeri se-Kota Parepare melalui wawancara bebas terpimpin kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum, guru PAI dan peserta didik.

Dalam penelitian ini lebih menekankan pada metode kuantitatif. Penggabungan data kuantitatif dengan data kualitatif ini biasanya didasarkan pada hasil-hasil yang telah diperoleh sebelumnya dari tahap pertama. Prioritas utama pada tahap ini lebih ditekankan pada tahap pertama, dan proses penggabungan diantara keduanya terjadi ketika peneliti menghubungkan antara pengumpulan data kuantitatif dengan analisis data kualitatif. Pada penelitian ini, data kualitatif digunakan untuk menjelaskan data kuantitatif.

Penggunaan dua metode ini dipandang lebih memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang masalah penelitian daripada penggunaan salah satu di antaranya. Penelitian metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif.⁶ Pendekatan ini melibatkan asumsi-asumsi filosofis, aplikasi pendekatan-pendekatan kualitatif dan kuantitatif, serta pencampuran (*mixing*) kedua pendekatan tersebut dalam satu penelitian.

Pendekatan ini lebih kompleks dari sekadar mengumpulkan dan menganalisis dua jenis data tetapi juga melibatkan fungsi dari dua pendekatan penelitian tersebut secara kolektif sehingga kekuatan penelitian ini secara keseluruhan lebih besar daripada penelitian kualitatif dan kuantitatif. Spesifikasi penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis yang bertujuan untuk

⁶Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, h. 7.

membuat deskripsi atau gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta pengaruh antara fenomena yang diselidiki.⁷

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi objek peneliti adalah di di SMK Negeri se-Kota Parepare. Penentuan lokasi di atas dengan pertimbangan bahwa tempat penelitian berlokasi tidak begitu jauh dari kampus IAIN Parepare maka penulis merasa lebih mudah untuk melakukan rangkaian kegiatan penelitian sesuai kebutuhan penulis. Adapun mengenai waktu, penelitian ini akan dilaksanakan dalam waktu kurang lebih 2 bulan lamanya (d disesuaikan dengan kebutuhan penelitian).

C. Paradigma Peneliti

Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisinya. Paradigma menunjukkan pada mereka apa yang penting, absah, dan masuk akal. Paradigma juga bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang.⁸

Paradigma dalam penelitian ini menggunakan berbagai paradigma sehingga dilakukan triangulasi paradigma. Data kuantitatif menggunakan paradigma positivisme sedangkan data kualitatif menggunakan paradigma interpretif (fenomenologik). Data yang dinyatakan valid melalui triangulasi akan memberikan keyakinan terhadap peneliti tentang keabsahan datanya, sehingga tidak ragu dalam pengambilan kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukan.

⁷Moh. Nasir. *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), h. 63.

⁸Deddy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h. 9.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam populasi dibedakan antara populasi secara umum dengan populasi target atau “target population”. Populasi target adalah populasi yang menjadi sasaran keberlakuan kesimpulan penelitian.⁹ Populasi penelitian yang mencakup seluruh subjek penelitian yaitu seluruh guru PAI di SMK se-Kota Parepare sebanyak 52 guru PAI.

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel bertujuan (*purposive sampling*) dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Peneliti menggunakan *purposive sampling* dengan harapan memperoleh kriteria sampel yang benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian, yaitu:

- a. Sekolah Menengah Kejuruan yang berstatus Negeri yang berada di Kota Parepare.
- b. SMK menyediakan fasilitas laboratorium komputer dan internet serta fasilitas teknologi informasi dan komunikasi yang memadai.
- c. Sekolah Menengah Kejuruan telah memiliki guru PAI yang telah berstatus PNS.
- d. Guru PAI telah menggunakan fasilitas TIK dalam proses pembelajarannya.

⁹Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 204.

Berdasarkan teknik sampel di atas maka dari populasi 18 SMK dengan jumlah 52 guru PAI. Jadi, besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 3 SMK Negeri di Parepare dengan jumlah 8 orang guru PAI. Berikut rincian sampel penelitian.

Tabel. 3.1 Sampel Penelitian

No.	Nama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	Status Akreditasi	Jumlah Guru PAI
1.	SMK Negeri 1 Parepare	A	3 Orang
2.	SMK Negeri 2 Parepare	A	3 Orang
3.	SMK Negeri 3 Parepare	A	2 Orang
Jumlah			8 Orang

E. Instrumen Penelitian

Arikunto menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik.¹⁰ Alat yang digunakan oleh peneliti sebagai alat pengumpulan data adalah lembar observasi, pedoman wawancara, angket (*kuesioner*) dan dokumentasi.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan literasi digital dan kompetensi profesional guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare. Observasi tersebut dilakukan oleh peneliti untuk mengamati guru PAI ditampa mengganggu kegiatan proses pembelajaran. Lembar observasi berisi daftar identitas (nama sekolah, mata pelajaran, nama guru, dan hari/tanggal), petunjuk pengisian dengan petunjuk pengisian dengan penskoran (muncul semua

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),. h. 160.

dengan nilai 3, muncul sebagian dengan nilai 2, dan tidak muncul dengan nilai 1. Kemudian pada bagian selanjutnya terdapat tabel yang berisi daftar-daftar yang diamati, kolom penilaian dan kolom catatan sebagai deskripsi gejala aspek yang diamati. Pada daftar aspek yang diamati, dalam proses observasi pengamat tinggal memberikan tanda (√) pada kolom nilai yang tersedia. Adapun aspek-aspek yang diamati terlampir pada lembar observasi. Lampiran I

2. Angket

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket tertutup, yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga responden hanya memilih salah satu jawaban yang telah tersedia. Angket ini diberikan kepada 8 guru PAI di SMK Negeri di Kota Parepare. Tujuan dari pemberian kuisisioner ini adalah untuk mengetahui kemampuan literasi digital guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare, kompetensi profesional guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare dan pengaruh kemampuan literasi digital terhadap kompetensi profesional guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare.

Angket berisi petunjuk pengisian, pada nomor satu meminta responden menulis identitas pada kolom yang tersedia, nomor dua pada lima pilihan jawaban yang ada pilihlah salah satu yang sesuai dengan kondisi dan pendapat responden (setiap pernyataan hanya boleh diisi satu jawaban), nomor tiga berilah tanda centang atau silang pada kolom jawaban yang telah disediakan dengan alternatif jawaban yang telah disediakan (alternatif jawaban antara lain sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS) , dan sangat tidak setuju (STS). Adapun identitas responden akan dijaga kerahasiaan.

Sebelum menjawab daftar pertanyaan atau pernyataan, terlebih dahulu responden harus mengisi nama sekolah, nama guru, NIP, mata pelajaran dan pendidikan terakhir, kemudian responden harus membaca dan memahami

kuesioner sebelum memberikan tanda ceklist pada kolom jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Angket ini disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen dari variabel literasi digital guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare dan variabel kompetensi guru PAI dalam pembelajaran di SMK Negeri se-Kota Parepare.

Angket berisi 70 nomor pertanyaan, dengan rincian 35 pertanyaan atau pernyataan untuk variabel kemampuan literasi digital guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare (X) dan 35 nomor untuk variabel kompetensi guru PAI dalam pembelajaran di SMK Negeri se-Kota Parepare (Y). Setiap item angket terdapat 5 alternatif jawaban yang meliputi Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor jawaban dari lima alternatif bergerak dari skor 5 sampai dengan 1. Untuk pernyataan positif jawaban (SS) Skor 5, (S) Skor 4, (R) Skor 3, (TS) Skor 2, dan (STS) Skor 1. Untuk pernyataan negatif sebaliknya, jawaban (SS) Skor 1, (S) Skor 2, (R) Skor 3, (TS) Skor 4, dan (STS) Skor 5. Pemberian skor pada jawaban responden dimaksudkan untuk memudahkan pengolahan data. Selanjutnya, kisi-kisi instrumen tersebut disusun dalam bentuk pernyataan positif dengan alternatif jawaban berdasarkan skala *Likert*.

Angket yang disebarakan dikembangkan berdasarkan indikator-indikator dan dikategorikan kedalam 5 jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.2: Bobot Alternatif Jawaban Responden

Kategori	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Kisi-kisi instrumen penelitian:

Tabel 3.3: Kisi-kisi pengaruh kemampuan literasi digital terhadap kompetensi profesional guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare

Variabel	Indikator	Butir	Jenis	Skor				
				SS	S	RR	TS	STS
Kemampuan Literasi Digital Guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare (X)	<i>Technical literasy skill</i> (Guru mampu menggunakan media berbasis komputer maupun <i>smart phone</i> melalui sebuah jaringan, termasuk situs <i>web, internet, intranet, CD, dan DVD</i> dan berbagai aplikasi seperti <i>email, massenger, facebook, whatsapp</i> dan berbagai aplikasi yang lain guru secara efektif dan efisien untuk menunjang kegiatan pembelajaran)	1	Positif	5	4	3	2	1
		2	Negatif	1	2	3	4	5
		3	Positif	5	4	3	2	1
		4	Negatif	1	2	3	4	5
		5	Positif	5	4	3	2	1
		6	Negatif	1	2	3	4	5
		7	Positif	5	4	3	2	1
		8	Negatif	1	2	3	4	5
		9	Positif	5	4	3	2	1
	<i>Information literacy skill</i> (Guru mampu memahami informasi yang dibutuhkan, mengidentifikasi, menilai dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber yang tersedia secara efektif dan efisien untuk tujuan penelitian dan konten pembelajaran serta mampu menghindari berbagai risiko bahaya <i>internet</i>).	10	Negatif	1	2	3	4	5
		11	Positif	5	4	3	2	1
		12	Negatif	1	2	3	4	5
		13	Negatif	1	2	3	4	5
		14	Positif	5	4	3	2	1
		15	Negatif	1	2	3	4	5
		16	Negatif	1	2	3	4	5
		17	Positif	5	4	3	2	1
		18	Positif	5	4	3	2	1

	<i>Communication literacy skill</i> (Guru mampu berkomunikasi secara efektif di lingkungan jaringan digital).	19	Negatif	1	2	3	4	5
		20	Negatif	1	2	3	4	5
		21	Positif	5	4	3	2	1
		22	Positif	5	4	3	2	1
		23	Negatif	1	2	3	4	5
		24	Negatif	1	2	3	4	5
		25	Positif	5	4	3	2	1
	<i>Reproduction literacy skill</i> (Guru memiliki kemampuan untuk menginterpretasi dengan menggabungkan pengetahuan atau informasi independen dalam bentuk media, memilih alat-alat teknologi yang paling tepat atau fitur untuk menyelesaikan tugas-tugas, dan mampu menciptakan produk untuk tujuan kegiatan pembelajaran seperti membuat materi <i>powerpoint</i> , <i>e-book</i> , video interaktif, atau materi berbasis <i>web</i> dan lain sebagainya).	26	Positif	5	4	3	2	1
		27	Negatif	1	2	3	4	5
		28	Negatif	1	2	3	4	5
		29	Positif	5	4	3	2	1
		30	Negatif	1	2	3	4	5
		31	Negatif	1	2	3	4	5
		32	Positif	5	4	3	2	1
		33	Negatif	1	2	3	4	5
		34	Positif	5	4	3	2	1
		35	Positif	5	4	3	2	1
Kompetensi Profesional Guru PAI di SMK Negeri se-Kota	Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	36	Negatif	1	2	3	4	5
		37	Positif	5	4	3	2	1
		38	Negatif	1	2	3	4	5
		39	Positif	5	4	3	2	1
		40	Negatif	1	2	3	4	5

Parepare (Y)	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu;	41	Negatif	1	2	3	4	5
		42	Positif	5	4	3	2	1
		43	Positif	5	4	3	2	1
		44	Positif	5	4	3	2	1
		45	Negatif	1	2	3	4	5
		46	Negatif	1	2	3	4	5
		47	Positif	5	4	3	2	1
		48	Negatif	1	2	3	4	5
		49	Positif	5	4	3	2	1
		50	Negatif	1	2	3	4	5
Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif;	51	Negatif	1	2	3	4	5	
	52	Negatif	1	2	3	4	5	
	53	Positif	5	4	3	2	1	
Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif;	54	Positif	5	4	3	2	1	
	55	Negatif	1	2	3	4	5	
	56	Positif	5	4	3	2	1	
	57	Negatif	1	2	3	4	5	
	58	Positif	5	4	3	2	1	
	59	Positif	5	4	3	2	1	
	60	Negatif	1	2	3	4	5	
	61	Positif	5	4	3	2	1	
	62	Negatif	1	2	3	4	5	
	63	Positif	5	4	3	2	1	
	64	Positif	5	4	3	2	1	
	65	Negatif	1	2	3	4	1	
Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri:	66	Negatif	1	2	3	4	5	
	67	Negatif	1	2	3	4	5	
	68	Positif	5	4	3	2	1	
	69	Positif	5	4	3	2	1	
	70	Positif	5	4	3	2	1	

Adapun angket tersebut terlampir pada lembar angket. Lampiran I

3. Wawancara

Wawancara adalah tehnik pengumpulan data dengan melakukan percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.¹¹ Penulias akan menggunakan petunjuk umum wawancara.

¹¹Lexy J. Maelong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 135.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data sekaligus melengkapi jawaban pada instrumen angket dan observasi. Penggunaan teknik ini diharapkan terjadi komunikasi langsung, luwes dan fleksibel serta terbuka, sehingga informasi yang didapat lebih banyak dan luas. Adapun pedoman wawancara terlampir. Lampiran I

4. Dokumentasi (Foto, Rekaman Suara dan Video)

Dokumentasi adalah metode yang menggunakan bahan klasik untuk meneliti perkembangan yang khusus yaitu untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan tentang apa, mengapa, kenapa dan bagaimana.¹² Adapun menurut Suharsimi Arikunto bahwa metode dokumentasi adalah cara mencari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai penggunaan media pembelajaran yang digunakan.

Pengambilan dokumentasi merupakan cara lain untuk membantu dan melengkapi data yang diperoleh peneliti selain melakukan wawancara dan observasi. Adapun yang dilakukan peneliti ialah melakukan pengambilan gambar berupa video maupun foto pada saat wawancara berlangsung. Selain itu, alat perekam suara juga digunakan untuk melengkapi catatan-catatan wawancara. Dengan alat perekam suara sangat membantu peneliti dalam melengkapi jawaban yang tidak sempat tertulis, yaitu dengan cara memutar Kembali hasil rekaman yang telah dilakukan

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan ilmiah, maka dipergunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data, yaitu:

¹²Sutrisno Hadi. *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 64.

1. Angket

Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan adalah metode angket yaitu pedoman angket yang berisi pertanyaan terkait dengan penelitian, dengan bentuk *kuesioner* tertutup, dalam artian telah tersedia jawaban dalam bentuk kolom *checkbox*. Angket dibagikan kepada responden yang telah ditentukan untuk dijawab secara jujur dan mandiri. Angket penelitian digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai kemampuan literasi digital guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare, kompetensi profesional guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare dan pengaruh kemampuan literasi digital terhadap kompetensi profesional guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare.

2. Wawancara

Dalam wawancara sudah disiapkan berbagai macam pertanyaan-pertanyaan namun tidak menutup kemungkinan akan muncul berbagai pertanyaan lain saat meneliti. Melalui wawancara inilah peneliti menggali data, informasi, dan kerangka keterangan dari subyek penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang dilontarkan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan. Wawancara dilakukan kepada guru PAI, Kepala Bidang Kurikulum dan Kepala Sekolah SMK Negeri di Kota Parepare.

3. Observasi

Observasi adalah metode ilmiah yang bisa diartikan sebagai pengamatan melalui pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan alat indera.¹³ Bentuk observasi yang digunakan adalah bentuk bebas yang tidak perlu ada jawaban tetapi mencatat apa yang tampak sebagai pendukung hasil

¹³S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 159.

penelitian, meliputi pengambilan bentuk partisipan dan non partisipan. Langkah-langkah dalam melakukan observasi adalah sebagai berikut:

- a. Harus diketahui di mana observasi itu dilakukan.
- b. Harus ditentukan dengan pasti siapa saja yang akan diobservasi.
- c. Harus diketahui dengan jelas data-data apa saja yang diperlukan.
- d. Harus diketahui bagaimana cara mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.
- e. Harus diketahui tentang cara mencatat hasil observasi, seperti menyediakan buku catatan, kamera, dan alat-alat yang mendukung kegiatan observasi.

Untuk memperoleh data yang baik, seseorang yang hendak melakukan pengamatan sebaiknya memperhatikan prinsip-prinsip pengamatan sebagai berikut:

- 1) Pengamatan sebagai suatu cara pengumpulan data harus dilakukan secara cermat, jujur, objektif serta terfokus pada objek yang diteliti.
 - 2) Dalam menentukan objek yang hendak diamati, seorang pengamat harus mengingat bahwa makin banyak objek yang diamati, makin sulit pengamatan dilakukan dan makin tidak teliti hasilnya.
 - 3) Sebelum pengamatan dilaksanakan, pengamatan sebaiknya menentukan cara dan prosedur pengamatan.
 - 4) Agar pengamatan lancar, pengamat perlu memahami apa yang hendak dicatat serta bagaimana membuat catatan atas hasil pengamatan yang terkumpul.
4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan dalam memperoleh sejumlah data melalui pencatatan dari sejumlah dokumen atau bukti tertulis seperti keadaan populasi,

struktur organisasi, data dan sebagainya. Adapun dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah yang akan diteliti.¹⁴ Untuk mengumpulkan data yang sudah ada, penulis menggunakan beberapa alat dokumentasi seperti kamera digital dan rekaman *handphone* yang penulis gunakan dalam melakukan wawancara. Penggunaan kamera digital penulis gunakan untuk mendokumentasikan kegiatan wawancara berupa foto. Sehingga, alat rekam dan dokumentasi menjadi sangat penting untuk mendukung penelitian dalam mengambil data-data.

G. Teknik Analisis Data

1. Kemampuan Literasi Digital Guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare

Sebelum menguraikan data tentang kemampuan literasi digital guru PAI di SMK Negeri Se-Kota Parepare, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan, yaitu uji validitas dan uji reabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.

Untuk melakukan uji validitas ini menggunakan program SPSS *for windows version 22*. Teknik pengujian yang sering digunakan para peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi *Bivariate Pearson (Product Moment Person)*. Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item

¹⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*(Cet. IV, Bandung: Remaja Rosdakarya,2008), h.222.

tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap yang ingin diungkap à Valid. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas menggunakan pengujian reabilitas internal dengan rumus Spearman-Brown dan Guttman (Split-Half Methode) yang perhitungannya dilakukan menggunakan program SPSS for windows version 22. Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas (r) menggunakan kriteria berikut:

Nilai di atas 1,00	: sempurna
Nilai (0,81-1,00)	: tinggi sekali
Nilai (0,61-0,81)	: tinggi
Nilai (0,41-0,61)	: sedang
Nilai (0,21-0,41)	: rendah
Nilai (0,00-0,21)	: rendah sekali ¹⁵

Selanjutnya pada variabel X (Kemampuan literasi digital guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare) akan menggunakan angket. Maka permasalahan ini mempergunakan analisis kuantitatif dalam bentuk tabel dengan cara membagi hasil data dengan distribusi frekuensi yang rumusnya sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

¹⁵Ridwan & Sunarto. *Pengantar Statistika* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 80.

n = Jumlah Sampel
100 = Angka Pembulat

Penentuan skor kemampuan literasi digital guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

90%-100% = kategori sangat tinggi
80%-89% = kategori tinggi
70%-79% = kategori sedang
60%-69% = kategori rendah
50%-59% = kategori sangat rendah¹⁶

2. Kompetensi Profesional Guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare

Pada variabel Y (Kompetensi profesional guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare) penentuan skor dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

90%-100% = kategori sangat tinggi
80%-89% = kategori tinggi
70%-79% = kategori sedang
60%-69% = kategori rendah
50%-59% = kategori sangat rendah¹⁷

Analisis reliabilitas menggunakan pengujian menggunakan pengujian reabilitas internal dengan rumus *Spearmen-Brown* dan *Guttmen (Spilt-Half Methode)* yang perhitungannya dilakukan menggunakan aplikasi *SPSS for windows version 22*. Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas (r) menggunakan kriteria berikut:

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 2013), h. 54.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Pendidikan*

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	: Sangat Rendah
0,20-0,399	: Rendah
0,40-0,599	: Sedang
0,60-0,799	: Kuat
0,80-0,999	: Sangat Kuat
Nilai (0,00-0,21)	: rendah sekali ¹⁸

Reliabilitas yang diajukan adalah nilai di atas 0,5 (nilainya antara sedang dan tinggi) sehingga instrumen yang diajukan sebagai kuesioner disebut baik dan handal.

a. Uji Korelasi

Analisis data yang digunakan adalah analisis data statistik. Sebelum dilakukan analisis terlebih dahulu dilakukan uji persyarat analisis agar kesimpulan yang ditarik tidak menimpang dari kebenaran yang seharusnya.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel berasal dari data yang berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas data, digunakan program SPSS *for windows version 22* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis pengujian normalitas data adalah sebagai berikut:
 - H0: data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
 - H1: data sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.
- 2) Menguji normalitas data dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk pada program SPSS *for windows version 22*.

¹⁸Ridwan & Sunarto. *Pengantar Statistika*, h. 80.

- 3) Melihat nilai signifikansi pada kolom Shapiro-Wilk, dengan menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$), kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika kedua data kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan pengujian homogenitas data dengan menggunakan uji *Levene*.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data digunakan untuk menguji homogen atau tidaknya data sampel yang diambil dari populasi yang sama. Untuk menganalisis homogenitas data, digunakan uji Levene's test dalam program SPSS *for windows version 22*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis pengujian homogenitas data sebagai berikut:

H_0 : data sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama atau homogen.

H_1 : data sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians tidak sama atau tidak homogen.

- 2) Menghitung uji homogenitas data dengan menggunakan rumus Levene's test.

- 3) Melihat nilai signifikansi pada uji Levene's test, dengan menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$), kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

d. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan Test for Linearity dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (Linearity) lebih besar dari 0,05. Uji linearitas menggunakan software SPSS for windows version 22.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan literasi digital dan kompetensi profesional guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare. Sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji korelasi pengaruh kemampuan literasi digital terhadap kompetensi profesional guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare. Untuk keperluan tersebut digunakan rumus korelasi *pearson product moment*.¹⁹

Proses perhitungan analisis pengaruh kemampuan literasi digital terhadap kompetensi profesional guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare dilakukan dengan bantuan perangkat lunak program SPSS *for Windows Version 22*. Analisis ini digunakan untuk membuat *interpretasi* lanjut yaitu untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel.

H₀ = tidak ada pengaruh kemampuan literasi digital terhadap kompetensi profesional guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare.

H₁ = ada pengaruh kemampuan literasi digital terhadap kompetensi profesional guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare

3. Upaya pihak sekolah mewujudkan literasi digital di SMK Negeri se-Kota Parepare

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Cet. VIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 275.

Pada penelitian ini subjek penelitian tidak diberikan perlakuan khusus karena pada dasarnya data yang dibutuhkan sudah ada. Tugas peneliti adalah mengumpulkan dan menganalisis data, setelah itu diberikan kesimpulan. Analisis data merupakan inti dari rangkaian kegiatan penelitian karena dapat memberikan asumsi-asumsi dasar dan teoritis yang dapat digunakan sebagai kesimpulan penelitian.

Data yang dikumpulkan akan diolah penulis dengan pendekatan kuantitatif yaitu penulis menitikberatkan pembahasan yang berupa presentase lalu dianalisa. Adapun metode yang digunakan dalam menganalisis data tersebut, sebagai berikut:

- a. Induktif adalah metode yang dilakukan dengan menganalisa data berdasarkan data-data, peristiwa-peristiwa yang bersifat khusus untuk menarik kesimpulan secara umum
- b. Deduktif adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan bertitik tolak dari data-data atau peristiwa yang bersifat umum, kemudian yang bersifat umum itu ditarik kesimpulan khusus.
- c. Komparatif yaitu suatu cara berfikir dengan menganalisa data untuk mengambil terlebih dahulu membandingkan antara pendapat atau beberapa data yang ada.

Sehingga argumentasi yang diberikan oleh responden melalui wawancara dianalisis dengan menata secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman akan data. Sehingga analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua akan digunakan analisis data kuantitatif sedangkan untuk rumusan masalah ketiga menggunakan rumusan masalah kualitatif.

Selain itu, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk meningkatkan kedalaman pemahaman terhadap fenomena yang diteliti maupun konteks di mana

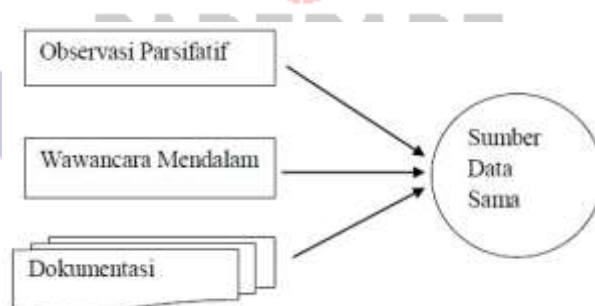
fenomena itu muncul. Untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten sehingga menjadi suatu data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan.

Menurut Moleong, agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan maka diperlukan pengecekan data apakah data yang disajikan valid atau tidak, maka diperlukan teknik keabsahan/kevalidan data.²⁰ Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.²¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam triangulasi, yaitu:

1) Trianggulasi Teknik

Menurut Sugiyono, triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama.²² Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, Serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak, triangulasi teknik dapat ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut:



Gambar 3.1: Tringgulasi Teknik

²⁰ J Moleong Lexy. *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 326-332)

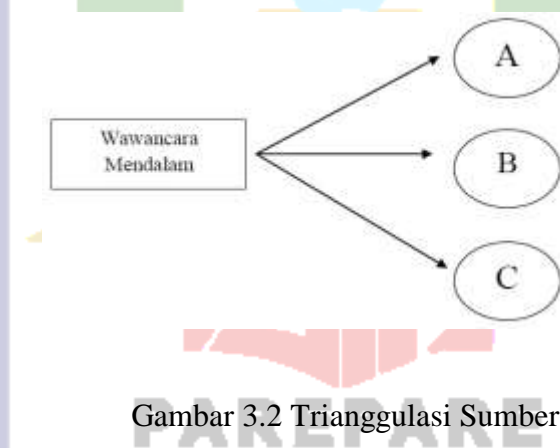
²¹Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 330.

²²Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

Trianggulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain dan kemungkinan semua benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

2) Trianggulasi Sumber

Menurut Sugiyono, triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.²³ Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang upaya pihak sekolah dalam mewujudkan literasi digital di SMK Negeri se-Kota Parepare. Maka pengumpulan dan pengujian data diberikan kepada kepala sekolah, kepala bidang kurikulum dan guru mata pelajaran. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasi,

²³Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 330.

mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda, dan mana spesifik dari ketiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

